

**PROPOSAL
INOVASI DAERAH**



KOTA BEKASI

SIPABOLANG (Siap Antar Pasien Boleh Pulang)

Tahun 2024

INOVASI
SIPABOLANG (Siap Antar Pasien Boleh Pulang)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota Bekasi sebagai salah satu kota besar di Jawa Barat memiliki dinamika layanan kesehatan yang sangat kompleks seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan tingginya kebutuhan pelayanan rumah sakit. Dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 2,5 juta jiwa serta keberadaan RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid (RSUD CAM) sebagai rumah sakit rujukan utama, tantangan penyediaan layanan kesehatan yang cepat, efektif, dan berkeadilan semakin mendesak untuk dijawab. Salah satu persoalan yang sering dihadapi adalah penumpukan pasien di ruang rawat inap akibat keterlambatan penjemputan pasien yang sebenarnya sudah dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pasien rawat inap yang secara medis sudah dinyatakan boleh pulang oleh dokter penanggung jawab, namun tertahan di rumah sakit karena keluarga tidak segera menjemput. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan berkurangnya ketersediaan tempat tidur untuk pasien baru, tetapi juga berdampak pada meningkatnya Bed Occupancy Rate (BOR), Bed Turn Over (BTO), dan Average Length of Stay (AvLOS) yang akhirnya berpengaruh terhadap mutu pelayanan rumah sakit. Dengan kapasitas 611 tempat tidur dan jumlah pasien masuk rawat inap pada tahun 2023 mencapai 41.427 orang, situasi ini menimbulkan persoalan serius dalam tata kelola pelayanan kesehatan.

Menjawab tantangan tersebut, manajemen RSUD CAM bersama tim SIMRS dan unit ambulance melahirkan sebuah inovasi pelayanan publik bernama SIPABOLANG (Siap Antar Pasien Boleh Pulang). Inovasi ini dirancang sebagai sistem layanan pengantaran pasien rawat inap yang telah dinyatakan sembuh, sudah menyelesaikan administrasi dan mengambil obat pulang, namun terkendala dalam hal transportasi menuju rumah. SIPABOLANG hadir untuk memastikan pasien dapat segera meninggalkan rumah sakit, sehingga ketersediaan tempat tidur kembali terbuka bagi pasien baru yang membutuhkan layanan.

SIPABOLANG berbasis aplikasi web yang terintegrasi dengan sistem informasi RSUD CAM, yaitu CASIA. Melalui sistem ini, admin ruangan dapat mendaftarkan pasien yang ingin menggunakan layanan antar pulang, dan data secara otomatis terkirim ke tim ambulance. Dengan dukungan verifikator, IT support, dan call center yang siaga 24 jam, layanan ini memastikan pasien mendapatkan kepastian transportasi yang aman dan sesuai standar medis. SIPABOLANG hanya melayani pasien non-kritis dengan kondisi stabil, dan dapat menyesuaikan moda pengantaran sesuai kebutuhan, baik menggunakan mobil reguler maupun ambulance dengan brankar.

Keunikan SIPABOLANG terletak pada posisinya sebagai layanan publik berbasis rumah sakit daerah yang tidak banyak ditemukan di fasilitas kesehatan lain. Dalam implementasinya, SIPABOLANG juga menjadi sarana inovatif untuk meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, mempercepat proses alur keluar pasien, serta mengurangi keluhan masyarakat terkait kesulitan penjemputan. Dengan demikian, inovasi ini bukan hanya solusi praktis terhadap keterbatasan transportasi pasien, tetapi juga instrumen strategis untuk menjaga mutu layanan

RSUD CAM.

Dalam satu tahun pelaksanaan, SIPABOLANG telah berkontribusi nyata pada perbaikan indikator kinerja pelayanan rumah sakit. Pasien lebih cepat pulang sesuai waktu yang direkomendasikan dokter, ketersediaan tempat tidur lebih terjaga, dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan meningkat. Lebih jauh lagi, SIPABOLANG mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya indikator 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) dengan memastikan akses yang setara bagi semua pasien untuk memperoleh layanan kesehatan hingga ke tempat tinggalnya, serta indikator 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan) melalui penyediaan akses transportasi kesehatan yang aman dan terjangkau.

Selain mendukung target pembangunan berkelanjutan, inovasi SIPABOLANG juga sejalan dengan capaian kinerja kesehatan daerah Jawa Barat yang menekankan pentingnya akses kesehatan yang merata. Keberhasilan implementasi SIPABOLANG memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan manajemen transportasi kesehatan mampu menjawab persoalan klasik rumah sakit daerah terkait over-capacity bed. Dengan pengelolaan yang terintegrasi, layanan ini mampu menciptakan ekosistem pelayanan kesehatan yang lebih adaptif, responsif, dan humanis.

Ke depan, SIPABOLANG memiliki potensi besar untuk direplikasi oleh empat RSUD lain di bawah Pemerintah Kota Bekasi, seperti RSUD Bantar Gebang, RSUD Pondok Gede, RSUD Jatisampurna, dan RSUD Bekasi Utara. Replikasi ini akan memperluas manfaat inovasi, sekaligus memperkuat sistem kesehatan kota secara keseluruhan. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, pendanaan dari BLUD, serta perangkat IT yang memadai, keberlanjutan SIPABOLANG dapat terjamin dan terus dikembangkan agar semakin unggul.

Dengan demikian, SIPABOLANG bukan hanya sekadar layanan antar pasien, tetapi juga representasi transformasi pelayanan publik di bidang kesehatan. Inovasi ini menegaskan bahwa rumah sakit daerah mampu menghadirkan solusi cerdas, berbasis teknologi, dan berpihak pada kepentingan masyarakat luas. Lebih jauh lagi, SIPABOLANG menjadi bukti nyata bahwa pelayanan kesehatan yang inklusif, cepat, dan berkeadilan dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara manajemen, tenaga medis, teknologi informasi, dan keberpihakan pada hak pasien.

B. TUJUAN

Inovasi SIPABOLANG (Siap Antar Pasien Boleh Pulang) dikembangkan sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi manajemen layanan rawat inap di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. Tujuan utamanya adalah mengurangi penumpukan pasien di ruang rawat inap akibat keterlambatan penjemputan oleh keluarga, sehingga ketersediaan tempat tidur dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pasien baru. Melalui layanan antar pulang berbasis aplikasi ini, rumah sakit berupaya menghadirkan sistem pelayanan kesehatan yang lebih responsif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan pasien serta dinamika pelayanan publik modern.

Dalam jangka pendek, SIPABOLANG bertujuan menyediakan layanan transportasi aman dan layak bagi pasien yang sudah dinyatakan sembuh oleh dokter penanggung jawab dan telah menyelesaikan proses administrasi. Sistem ini memudahkan pasien maupun keluarga yang

terkendala transportasi untuk segera pulang, tanpa menunda alur keluar-masuk pasien di ruang rawat inap. Selain itu, SIPABOLANG membantu tenaga kesehatan dalam menyederhanakan koordinasi antar-unit, mulai dari perawat, admin ruangan, hingga tim ambulance, melalui aplikasi berbasis web yang terintegrasi dengan sistem informasi RSUD CAM (CASIA).

Tujuan jangka menengah dari SIPABOLANG adalah memperluas cakupan layanan di seluruh ruangan rawat inap RSUD CAM serta mendorong replikasi pada rumah sakit daerah lain di bawah Pemerintah Kota Bekasi, seperti RSUD Bantar Gebang, RSUD Pondok Gede, RSUD Jatisampurna, dan RSUD Bekasi Utara. Dengan cakupan yang lebih luas, inovasi ini tidak hanya menjadi solusi praktis bagi pasien, tetapi juga instrumen sistematis untuk menjaga mutu pelayanan rumah sakit, meningkatkan indikator BOR, BTO, dan AvLOS sesuai standar, serta memperkuat integrasi sistem digital dalam pelayanan kesehatan.

Dalam jangka panjang, SIPABOLANG diarahkan menjadi model layanan kesehatan berbasis teknologi yang dapat direplikasi oleh fasilitas kesehatan di berbagai daerah. Melalui penyempurnaan sistem, aplikasi ini berpotensi diakses secara lebih luas oleh masyarakat, dengan tetap mempertahankan mekanisme verifikasi yang ketat demi menjaga keselamatan dan akuntabilitas layanan. Inovasi ini diharapkan menjadi bagian dari transformasi manajemen rumah sakit yang berkelanjutan, sekaligus mendukung pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs), terutama indikator 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) serta indikator 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan).

Lebih jauh, SIPABOLANG tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis untuk mengatasi hambatan transportasi pasien, tetapi juga sebagai simbol perubahan budaya pelayanan kesehatan. Melalui inovasi ini, RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid menegaskan komitmennya dalam menghadirkan layanan kesehatan yang humanis, efisien, dan berkeadilan. Pasien tidak lagi terbebani dengan keterbatasan transportasi, sementara rumah sakit dapat mengelola sumber daya lebih efektif.

Dengan pendekatan berbasis kebutuhan nyata pasien, SIPABOLANG menjadi wujud nyata integrasi teknologi informasi dengan pelayanan kesehatan publik. Tujuan akhirnya bukan hanya mempercepat alur kepulangan pasien, melainkan juga memperkuat sistem pelayanan kesehatan yang tangguh, inklusif, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

C. MANFAAT

Implementasi inovasi SIPABOLANG memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keberlanjutan layanan rawat inap di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. Layanan ini hadir sebagai solusi atas masalah klasik keterlambatan penjemputan pasien pulang yang menyebabkan over kapasitas ruang rawat inap. Dengan adanya SIPABOLANG, pasien yang sudah dinyatakan sembuh dapat segera diantar pulang tanpa harus menunggu lama keluarga menjemput, sehingga ketersediaan tempat tidur dapat segera digunakan oleh pasien baru yang membutuhkan.

Salah satu manfaat utama SIPABOLANG adalah terciptanya sistem pengantaran pasien yang praktis, aman, dan terintegrasi secara digital. Melalui aplikasi berbasis web yang terhubung dengan CASIA, admin ruangan rawat inap dapat langsung mendaftarkan pasien yang ingin menggunakan

layanan ini. Data pasien kemudian terkirim ke tim ambulance secara real time, sehingga proses pengantaran dapat segera dilakukan dengan cepat dan tepat. Alur pelayanan yang singkat ini tidak hanya mempercepat rotasi pasien, tetapi juga meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Bagi tenaga kesehatan, SIPABOLANG memberikan kemudahan dalam mengatur alur kepulangan pasien sekaligus mengurangi beban koordinasi manual dengan keluarga pasien. Admin ruangan, perawat, serta tim ambulance dapat bekerja dalam sistem yang terintegrasi, sehingga komunikasi lebih efisien dan transparan. Layanan ini juga memberikan kepastian bagi pasien dan keluarganya karena ada jaminan transportasi resmi dari rumah sakit, yang didukung verifikasi, call center 24 jam, serta tim IT yang memastikan kelancaran aplikasi.

Dari sisi manajemen rumah sakit, SIPABOLANG berdampak langsung pada peningkatan indikator kinerja pelayanan. Dengan lebih cepatnya pasien pulang, indikator Bed Occupancy Rate (BOR), Bed Turn Over (BTO), dan Average Length of Stay (AvLOS) dapat dikendalikan sesuai standar. Hal ini penting untuk menjaga kualitas layanan, mengurangi keluhan masyarakat, serta meningkatkan akreditasi rumah sakit. SIPABOLANG juga membantu rumah sakit mengelola sumber daya secara lebih optimal, baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana.

Manfaat lain yang signifikan adalah kontribusi SIPABOLANG terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya indikator 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) dan indikator 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan). Melalui layanan ini, akses transportasi kesehatan menjadi lebih inklusif, terutama bagi masyarakat yang mengalami keterbatasan transportasi. Pasien dari berbagai latar belakang, termasuk kelompok rentan, dapat merasakan layanan yang setara dan berkeadilan. Dengan demikian, SIPABOLANG tidak hanya mendukung kesehatan individual, tetapi juga memperkuat ketahanan sistem kesehatan masyarakat secara kolektif.

Selain berdampak langsung pada pasien dan rumah sakit, inovasi ini juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan kesehatan pemerintah daerah. Kehadiran SIPABOLANG menunjukkan bahwa RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid tidak hanya berorientasi pada pelayanan medis, tetapi juga memperhatikan aspek kemanusiaan dalam memberikan kepastian transportasi pulang pasien. Outcome yang dihasilkan bukan hanya efisiensi operasional rumah sakit, tetapi juga rasa aman dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik.

Secara keseluruhan, SIPABOLANG telah mentransformasi paradigma pelayanan rumah sakit dari yang cenderung administratif dan pasif menjadi lebih proaktif, responsif, dan berbasis teknologi. Manfaatnya tidak hanya dirasakan pasien yang lebih cepat pulang, tetapi juga tenaga kesehatan yang lebih terbantu, serta manajemen rumah sakit yang lebih efektif dalam menjaga kualitas pelayanan. Dengan pengembangan berkelanjutan, SIPABOLANG berpotensi menjadi praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh rumah sakit lain di Kota Bekasi maupun di daerah lain di Indonesia.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi SIPABOLANG (Siap Antar Pasien Boleh Pulang) mencerminkan respons cepat dan adaptif RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi dalam menghadapi persoalan pelayanan rawat inap yang kerap terganggu oleh keterlambatan penjemputan pasien pulang. Ketika

keterbatasan transportasi keluarga pasien menyebabkan over kapasitas ruang rawat inap dan berkurangnya ketersediaan tempat tidur, pihak rumah sakit tidak menunggu instruksi program nasional, melainkan segera merancang solusi lokal yang aplikatif melalui sistem layanan pengantaran pasien berbasis aplikasi.

Proses lahirnya SIPABOLANG dimulai dari kepekaan terhadap situasi nyata di lapangan, di mana banyak pasien yang sudah dinyatakan sembuh terhambat kepulangannya. Dengan jumlah pasien rawat inap yang mencapai 41.427 orang dan hanya tersedia 611 tempat tidur pada tahun 2023, masalah keterlambatan penjemputan berpotensi menurunkan kualitas layanan dan memengaruhi indikator BOR, BTO, serta AvLOS. Menyadari urgensi tersebut, manajemen RSUD CAM bersama tim SIMRS dan unit ambulance segera merumuskan mekanisme antar pulang pasien yang sederhana namun solutif, hingga lahir SIPABOLANG.

Kecepatan penciptaan SIPABOLANG ditopang oleh kolaborasi lintas unit dalam rumah sakit, mulai dari direktur utama, staf sistem informasi, perawat, admin ruangan, hingga tim ambulance. Tanpa menunggu birokrasi panjang, tim langsung merancang aplikasi berbasis web yang terintegrasi dengan sistem CASIA. Melalui integrasi ini, admin ruangan dapat mendaftarkan pasien pulang secara digital, dan data secara otomatis diteruskan kepada tim ambulance untuk segera ditindaklanjuti. Dengan alur yang ringkas, inovasi ini dapat segera diimplementasikan dan disempurnakan sembari berjalan.

Kunci keberhasilan SIPABOLANG terletak pada keberanian manajemen rumah sakit mengambil keputusan cepat berdasarkan keluhan masyarakat dan kondisi pelayanan. Dalam waktu singkat, sistem yang semula hanya berupa gagasan segera diwujudkan menjadi aplikasi siap pakai dengan dukungan verifikator, call center, dan tim IT. Hasilnya, pasien yang sebelumnya berpotensi menumpuk di ruang rawat inap kini dapat dipulangkan tepat waktu dengan fasilitas transportasi resmi dari rumah sakit.

Lebih dari sekadar solusi teknis, kehadiran SIPABOLANG menandai perubahan budaya kerja di RSUD CAM. Pelayanan yang semula hanya berfokus pada aspek medis kini berkembang ke arah pelayanan yang lebih proaktif, inklusif, dan berorientasi pada kenyamanan pasien. Inovasi ini membuktikan bahwa dengan kepekaan terhadap persoalan lokal dan keberanian untuk berinovasi, rumah sakit daerah mampu menciptakan layanan publik yang efektif dalam waktu singkat.

Dengan semangat responsif dan inovatif, SIPABOLANG menjadi bukti bahwa inovasi pelayanan kesehatan dapat lahir secara cepat dan berdampak besar apabila dilandasi oleh kesadaran terhadap kebutuhan masyarakat, kolaborasi lintas unit, serta komitmen memperbaiki mutu layanan. Inovasi ini memperlihatkan bahwa solusi kreatif bisa lahir langsung dari ruang pelayanan rumah sakit tanpa harus menunggu kebijakan tingkat nasional, dan hasilnya dapat segera dirasakan oleh pasien serta masyarakat luas.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi SIPABOLANG (Siap Antar Pasien Boleh Pulang) merupakan contoh nyata pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan rumah sakit berbasis kebutuhan pasien. RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi

merespons persoalan penumpukan pasien di ruang rawat inap dengan merancang sistem digital yang sederhana namun berdampak luas. Teknologi dijadikan jembatan utama untuk mengintegrasikan proses kepulangan pasien, mulai dari pendaftaran, validasi data, hingga koordinasi dengan tim ambulance secara real time.

SIPABOLANG dikembangkan sebagai aplikasi berbasis web yang terhubung dengan sistem CASIA milik RSUD CAM. Melalui integrasi ini, admin ruangan rawat inap dapat mendaftarkan pasien yang sudah dinyatakan sembuh, telah menyelesaikan urusan administrasi, dan siap pulang. Data pasien secara otomatis terkirim ke tim ambulance melalui aplikasi SIPABOLANG, sehingga proses pengantaran dapat segera dijadwalkan. Pemanfaatan sistem ini mengurangi ketergantungan pada komunikasi manual dan mempercepat rotasi pasien keluar-masuk ruang rawat inap.

Dalam aspek komunikasi internal, SIPABOLANG didukung oleh tim verifikator, IT support, dan call center yang siaga 24 jam. Dengan dukungan teknologi informasi ini, setiap laporan atau kendala yang muncul dapat segera ditangani tanpa hambatan birokrasi panjang. Admin ruangan, perawat, hingga tim ambulance dapat berkoordinasi secara cepat dan transparan, sehingga memberikan kepastian layanan bagi pasien dan keluarganya.

Selain itu, aplikasi SIPABOLANG menyediakan basis data terintegrasi yang memudahkan rumah sakit dalam memantau jumlah pasien yang menggunakan layanan ini, memproses laporan operasional, hingga mengevaluasi capaian indikator kinerja seperti Bed Occupancy Rate (BOR), Bed Turn Over (BTO), dan Average Length of Stay (AvLOS). Data yang dikumpulkan tidak hanya berfungsi untuk pelayanan harian, tetapi juga menjadi rujukan penting dalam perencanaan manajemen rumah sakit jangka menengah dan panjang.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam SIPABOLANG juga mendukung transparansi dan akuntabilitas pelayanan. Dengan alur digital, setiap data pasien terdokumentasi dengan baik dan dapat ditelusuri kembali bila diperlukan. Hal ini memperkecil potensi kesalahan pencatatan sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan rumah sakit.

Ke depan, pemanfaatan teknologi dalam SIPABOLANG memiliki peluang pengembangan lebih lanjut. Saat ini, akses aplikasi masih terbatas pada admin ruangan, namun dengan pengembangan lanjutan memungkinkan integrasi dengan aplikasi pelayanan pasien berbasis mobile. Dengan demikian, pasien atau keluarga dapat memantau status layanan secara langsung, termasuk waktu penjemputan hingga proses pengantaran.

Dengan strategi pemanfaatan teknologi informasi yang terarah, SIPABOLANG tidak hanya menjadi solusi teknis dalam mengatasi keterlambatan penjemputan pasien, tetapi juga instrumen transformasi digital dalam pelayanan kesehatan. Inovasi ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan secara cerdas dan tepat guna untuk menjawab tantangan nyata di lapangan, sekaligus mendorong perubahan budaya pelayanan rumah sakit yang lebih responsif, inklusif, dan berkelanjutan.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi SIPABOLANG (Siap Antar Pasien Boleh Pulang) merupakan terobosan dalam sistem pelayanan kesehatan yang diinisiasi oleh RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi sebagai respons terhadap persoalan klasik dalam manajemen rawat inap, yaitu keterlambatan penjemputan pasien pulang. Kebaruan utama dari inovasi ini terletak pada penciptaan layanan antar pulang pasien berbasis aplikasi web yang terintegrasi langsung dengan sistem informasi rumah sakit (CASIA), sehingga memperpendek rantai birokrasi dan memastikan pasien dapat segera pulang tanpa menghambat ketersediaan tempat tidur bagi pasien baru.

Berbeda dengan sistem konvensional yang sepenuhnya bergantung pada keluarga pasien untuk menjemput, SIPABOLANG menghadirkan mekanisme layanan terstruktur yang menggabungkan pendaftaran pasien, validasi administrasi, dan koordinasi transportasi dalam satu sistem digital yang sederhana namun efektif. Kebaruan ini memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional rumah sakit, khususnya dalam mengendalikan indikator Bed Occupancy Rate (BOR), Bed Turn Over (BTO), dan Average Length of Stay (AvLOS) sesuai standar mutu pelayanan kesehatan.

Keunikan lain dari SIPABOLANG adalah adanya dukungan call center 24 jam, tim verifikator, dan IT support yang menjamin kelancaran proses layanan. Hal ini menjadikan inovasi ini berbeda dari layanan rumah sakit umumnya, karena tidak hanya berfokus pada aspek medis tetapi juga pada aspek logistik dan kenyamanan pasien pasca perawatan. Dengan pendekatan ini, SIPABOLANG memperluas makna pelayanan rumah sakit menjadi lebih humanis dan responsif.

Selain itu, kebaruan SIPABOLANG juga terletak pada pola pelayanan yang bersifat desentralisasi operasional, di mana admin ruangan rawat inap memiliki peran langsung dalam mendaftarkan pasien ke aplikasi, dan data secara otomatis diteruskan kepada tim ambulance. Pendekatan ini mempercepat proses alur kepulangan tanpa harus menunggu koordinasi berlapis, sekaligus meningkatkan peran tenaga kesehatan non-medis dalam mendukung pelayanan yang lebih efisien.

SIPABOLANG juga memperkenalkan budaya baru dalam pelayanan kesehatan, yaitu pelayanan rumah sakit yang lebih proaktif, adaptif, dan inklusif. Dari pola lama yang bersifat pasif—menunggu keluarga pasien—menjadi pola baru yang aktif dengan memberikan solusi transportasi langsung. Dengan demikian, rumah sakit tidak hanya menjalankan fungsi penyembuhan, tetapi juga menghadirkan nilai tambah berupa kepastian layanan pasca perawatan.

Dari sisi dampak, SIPABOLANG memperkenalkan model layanan berbasis integrasi digital dan sistem transportasi medis yang dapat direplikasi di rumah sakit lain. Setiap data pasien yang masuk melalui aplikasi tercatat secara digital dan dapat dipantau, sehingga akuntabilitas dan transparansi tetap terjaga. Model ini sekaligus mendukung pengelolaan data pasien untuk analisis kebutuhan fasilitas kesehatan di masa depan.

Secara keseluruhan, SIPABOLANG menghadirkan kebaruan dari berbagai sisi: layanan antar pasien berbasis aplikasi digital, integrasi langsung dengan sistem manajemen rumah sakit, penyederhanaan alur kepulangan, hingga pola kerja kolaboratif lintas unit rumah sakit. Inovasi ini membuktikan bahwa peningkatan mutu layanan kesehatan dapat lahir dari gagasan sederhana namun tepat guna, dengan memanfaatkan teknologi yang relevan dan berorientasi pada kebutuhan nyata pasien. SIPABOLANG menjadi model kebaruan yang layak dikembangkan lebih luas, baik di tingkat Kota Bekasi maupun di daerah lain di Indonesia.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi SIPABOLANG (Siap Antar Pasien Boleh Pulang) dirancang sebagai solusi atas persoalan klasik di RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi, yaitu keterlambatan penjemputan pasien yang secara medis sudah diperbolehkan pulang. Kondisi ini sering menimbulkan penumpukan pasien di ruang rawat inap, sehingga mengurangi ketersediaan tempat tidur dan berdampak pada indikator mutu layanan rumah sakit seperti BOR (Bed Occupancy Rate), BTO (Bed Turn Over), dan AvLOS (Average Length of Stay).

Inovasi ini hadir untuk menjawab kebutuhan mendesak akan sistem layanan rumah sakit yang cepat, terintegrasi, dan efisien, dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk menghubungkan administrasi kepulangan pasien dengan unit transportasi medis. Dengan SIPABOLANG, pasien tidak perlu lagi bergantung sepenuhnya pada keluarga untuk menjemput, melainkan difasilitasi langsung oleh rumah sakit melalui layanan antar pulang yang aman, nyaman, dan terkoordinasi.

Komponen utama dalam desain SIPABOLANG meliputi:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Mendesak

Manajemen rumah sakit melakukan pemetaan masalah utama di lapangan, yaitu keterlambatan penjemputan pasien pulang, keterbatasan transportasi, dan dampaknya terhadap ketersediaan tempat tidur bagi pasien baru. Data ini menjadi dasar lahirnya SIPABOLANG sebagai layanan antar pasien yang terstruktur.

2. Perancangan Aplikasi Berbasis Web

SIPABOLANG dikembangkan dalam bentuk aplikasi web yang terintegrasi dengan sistem CASIA (aplikasi internal RSUD CAM). Admin ruangan rawat inap dapat langsung mendaftarkan pasien yang sudah menyelesaikan administrasi dan memperoleh obat pulang. Data pasien yang masuk akan otomatis diteruskan ke tim ambulance melalui aplikasi SIPABOLANG untuk segera diproses.

3. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas SDM

Perawat, admin ruangan, dan tim ambulance diberikan pelatihan agar mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik, memahami standar pelayanan antar pasien, serta memberikan informasi yang jelas kepada keluarga pasien terkait prosedur kepulangan melalui SIPABOLANG.

4. Pelaksanaan Layanan dan Verifikasi Lapangan

Setelah data pasien dikirim oleh admin ruangan, tim SIPABOLANG akan menerima notifikasi berisi detail pasien, kondisi kesehatan, jumlah pendamping, waktu penjemputan, hingga alamat tujuan. Tim ambulance kemudian menjemput pasien dari ruang rawat inap dan mengantarkan hingga ke rumah. Bagi pasien yang membutuhkan mobil khusus (misalnya tidak dapat duduk), sistem memungkinkan penyesuaian unit ambulance dengan brankar.

5. Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan Sistem

Seluruh data pasien yang menggunakan SIPABOLANG terekam dalam sistem digital. Data ini menjadi dasar monitoring kinerja rumah sakit, evaluasi beban layanan rawat inap, sekaligus bahan pengembangan fitur aplikasi agar lebih ramah pengguna, responsif, dan akuntabel.

6. Replikasi dan Perluasan Akses

Inovasi SIPABOLANG memiliki potensi untuk direplikasi di rumah sakit lain, baik di lingkungan Kota Bekasi maupun di luar daerah. Dengan kebutuhan dan masalah yang hampir serupa di banyak rumah sakit daerah, desain SIPABOLANG dapat diadaptasi untuk menghadirkan layanan antar pasien pulang yang lebih merata.

Desain inovasi SIPABOLANG menitikberatkan pada efisiensi layanan kesehatan, akurasi data pasien, dan aksesibilitas transportasi medis. Melalui integrasi digital, rumah sakit tidak hanya mempermudah keputungan pasien, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola pelayanan publik di bidang kesehatan. Dengan pendekatan ini, RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid membuktikan bahwa transformasi pelayanan rumah sakit dapat diwujudkan melalui desain inovasi yang relevan, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Standar Operasional Prosedur (SOP) SIPABOLANG (Siap Antar Pasien Boleh Pulang) disusun sebagai pedoman teknis dalam pelaksanaan layanan antar pulang pasien di RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi. SOP ini bertujuan untuk memastikan seluruh tahapan berjalan tertib, cepat, akuntabel, dan seragam dalam setiap unit pelayanan rawat inap. Prosedur ini menjadi rujukan resmi bagi perawat, admin ruangan, tim ambulance, petugas IT, dan verifikator yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan.

SOP SIPABOLANG dirancang berdasarkan prinsip efisiensi waktu keputungan, keselamatan pasien, efektivitas penggunaan tempat tidur rawat inap, serta transparansi layanan. Dengan SOP ini, rumah sakit dapat mengurangi risiko over-capacity sekaligus meningkatkan mutu layanan publik yang inklusif.

Tahapan SOP Inovasi “SIPABOLANG”:

1. Identifikasi Pasien Layak Pulang

- Dokter Penanggung Jawab (DPJP) menetapkan pasien rawat inap sudah diperbolehkan pulang berdasarkan kondisi medis.

- Perawat mencatat keputusan keputungan pasien dan menyampaikan laporan kepada admin ruangan.

2. Konfirmasi Kepulangan Pasien

- Admin ruangan menghubungi pasien atau keluarga untuk konfirmasi rencana penjemputan.
- Jika pasien atau keluarga mengalami kendala transportasi, admin menawarkan alternatif layanan SIPABOLANG.

3. Pendaftaran melalui Aplikasi CASIA–SIPABOLANG

- Admin melakukan pendaftaran pasien pada aplikasi CASIA yang terintegrasi dengan SIPABOLANG.
- Data yang diinput meliputi: identitas pasien, alamat tujuan, kondisi pasien (dapat duduk/tidak), jumlah pendamping, dan waktu penjemputan.
- Fotokopi KTP pasien dilampirkan untuk verifikasi alamat domisili.

4. Verifikasi dan Notifikasi Tim SIPABOLANG

- Sistem mengirimkan notifikasi otomatis kepada tim SIPABOLANG (ambulance, verifikator, dan call center 24 jam).
- Tim melakukan verifikasi data pasien untuk menyesuaikan jenis kendaraan (mobil biasa/ambulance brankar).

5. Pelaksanaan Antar Pasien Pulang

- Tim ambulance menjemput pasien langsung dari ruang rawat inap sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- Pasien diantar hingga alamat tujuan, dengan pendamping keluarga maksimal 1 orang, dalam rentang waktu layanan 11.00 – 20.00 WIB.
- Jika pasien tidak dapat duduk, unit ambulance khusus disediakan.

6. Dokumentasi dan Pelaporan Layanan

- Proses antar pasien didokumentasikan (nama pasien, kondisi, alamat tujuan, dan bukti serah terima).
- Data layanan otomatis tersimpan dalam sistem SIPABOLANG untuk kebutuhan monitoring, evaluasi, dan perencanaan peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

Dengan SOP ini, SIPABOLANG memiliki kerangka kerja yang jelas, sistematis, dan dapat direplikasi oleh rumah sakit lain. SOP tidak hanya mempercepat kepulangan pasien, tetapi juga memperkuat akuntabilitas layanan, efisiensi pengelolaan tempat tidur, serta kenyamanan pasien dalam memperoleh haknya atas pelayanan kesehatan yang adil dan inklusif.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 9 (Sembilan) minggu atau 2 (dua) bulan 1 (satu) minggu dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Masalah (Minggu ke-1 s.d ke-2 Januari 2024)

Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah utama di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid, yaitu sering terjadinya penumpukan pasien rawat inap yang sebenarnya sudah diperbolehkan pulang oleh dokter, namun tertahan karena keluarga tidak segera menjemput. Kondisi ini berdampak pada over kapasitas ruang rawat inap dan keterbatasan tempat tidur untuk pasien baru. Situasi tersebut menurunkan efisiensi layanan serta memperburuk indikator mutu rumah sakit, seperti BOR, BTO, dan AvLOS. Dari permasalahan tersebut, lahir gagasan untuk menghadirkan solusi berupa layanan antar pulang pasien. Inisiasi ini menjadi titik awal pengembangan inovasi berbasis pelayanan langsung yang berorientasi pada kebutuhan pasien.

2. Tahap Perancangan Layanan dan Aplikasi (Minggu ke-3 s.d ke-4 Januari 2024)

Tim manajemen rumah sakit bersama staf SIMRS dan Tim Ambulance merancang sistem SIPABOLANG yang terintegrasi dengan aplikasi CASIA. Aplikasi ini dibuat berbasis web agar data pasien dapat langsung ditarik dari sistem rumah sakit, kemudian dikirim otomatis ke tim ambulance. Pada tahap ini juga ditentukan SOP dasar penggunaan layanan, kriteria pasien yang dapat diantar, serta dukungan IT dan call center 24 jam. Rancangan layanan disusun dengan mempertimbangkan kenyamanan pasien, keamanan transportasi, serta kemudahan akses data bagi tenaga medis. Hasil desain kemudian dipastikan selaras dengan visi RSUD CAM dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan berbasis digital.

3. Tahap Uji Coba Internal dan Sosialisasi (Minggu ke-1 s.d ke-2 Februari 2024)

Sebelum diimplementasikan penuh, layanan SIPABOLANG diuji coba secara internal di beberapa ruang rawat inap. Admin, perawat, dan tim ambulance dilatih untuk mengoperasikan sistem, mulai dari pendaftaran pasien, verifikasi data, hingga proses antar ke rumah. Uji coba ini juga menjadi dasar untuk menyempurnakan fitur aplikasi, seperti notifikasi otomatis dan opsi jenis kendaraan (mobil antar pasien atau ambulance dengan brankar). Pada saat sosialisasi, pasien dan keluarga diperkenalkan dengan mekanisme layanan sehingga mereka dapat memahami manfaat dan prosedurnya. Tahap ini memastikan bahwa sistem siap dioperasikan dengan baik tanpa mengganggu alur pelayanan utama rumah sakit.

4. Tahap Implementasi dan Pelayanan Pasien (Minggu ke-3 s.d ke-4 Februari 2024)

SIPABOLANG mulai diterapkan secara penuh untuk semua pasien rawat inap yang memenuhi syarat. Pasien yang sudah diperbolehkan pulang oleh DPJP dapat mendaftar melalui admin

ruangan. Data dikirim ke tim ambulance yang kemudian menjemput pasien di ruang rawat inap dan mengantarkan sampai ke alamat tujuan. Seluruh proses dilakukan sesuai standar: jam layanan 11.00–20.00 WIB, pasien dalam kondisi stabil, dan hanya 1 pendamping diperbolehkan. Implementasi ini menjadi wujud nyata komitmen rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, ramah, dan humanis.

5. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan (Minggu ke-4 Februari s.d ke-1 Maret 2024)

Data layanan SIPABOLANG yang terekam di aplikasi digunakan untuk monitoring kapasitas tempat tidur, evaluasi efektivitas layanan, serta perencanaan pengembangan aplikasi ke depan. Evaluasi awal menunjukkan bahwa layanan ini membantu menurunkan angka BOR (Bed Occupancy Rate) dan mempercepat perputaran tempat tidur rawat inap. Hasil monitoring juga dijadikan dasar dalam menyusun laporan kinerja dan peningkatan kualitas layanan publik rumah sakit. Ke depan, SIPABOLANG diproyeksikan untuk direplikasi ke RSUD lain di Kota Bekasi agar manfaatnya semakin luas. Dengan evaluasi berkelanjutan, SIPABOLANG dapat terus beradaptasi dan menjadi model layanan inovatif di bidang kesehatan.

TAHAPAN INOVASI

TAHAPAN KEGIATAN	Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Inisiasi dan Identifikasi Masalah	■	■										
Tahap Perancangan Layanan dan Aplikasi			■	■								
Tahap Uji Coba Internal dan Sosialisasi					■	■						
Tahap Implementasi dan Pelayanan Pasien							■	■				
Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan								■	■			

BAB IV

PENUTUP

Inovasi SIPABOLANG (Siap Antar Pasien Boleh Pulang) merupakan wujud nyata komitmen RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang cepat, humanis, dan berpihak kepada kebutuhan masyarakat. Berangkat dari permasalahan serius berupa penumpukan pasien rawat inap akibat keterlambatan penjemputan keluarga, SIPABOLANG hadir sebagai solusi yang aplikatif, efektif, dan berdampak langsung terhadap ketersediaan layanan rumah sakit.

Keunggulan utama inovasi ini terletak pada penyederhanaan proses kepulangan pasien melalui dukungan sistem aplikasi berbasis web yang terintegrasi dengan CASIA, sehingga mempercepat komunikasi antar unit, meminimalisir waktu tunggu pasien, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit. Tidak hanya sekadar layanan antar pulang, SIPABOLANG juga memperkuat koordinasi antara tenaga kesehatan, admin ruangan, tim ambulance, hingga dukungan IT, yang menjadikan proses pelayanan lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel.

Lebih dari sekadar inovasi teknis, SIPABOLANG menjadi simbol reformasi pelayanan publik bidang kesehatan di era modern—di mana aksesibilitas, keselamatan pasien, dan efisiensi pelayanan menjadi prinsip utama. SOP yang sistematis, pelibatan lintas unit rumah sakit, serta pengembangan aplikasi secara berkelanjutan menjadikan inovasi ini berjalan konsisten dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan bermutu tidak hanya ditentukan oleh banyaknya fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam menciptakan solusi yang responsif.

Keberhasilan implementasi SIPABOLANG juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya indikator 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) serta indikator 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), dengan menjamin akses layanan kesehatan yang inklusif, setara, dan berkeadilan. Dengan jumlah kunjungan pasien rawat inap yang sangat tinggi setiap tahunnya, SIPABOLANG terbukti memiliki potensi besar untuk direplikasi, baik di rumah sakit lain di bawah Pemerintah Kota Bekasi maupun di daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Ke depan, SIPABOLANG memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan, baik dari sisi fitur teknologi, jangkauan layanan, maupun integrasi dengan sistem kesehatan daerah. Dukungan penuh dari manajemen rumah sakit, kolaborasi lintas unit, serta komitmen dalam menjaga keberlanjutan layanan akan memperluas dampak positif inovasi ini. Dengan mengedepankan prinsip inklusi, kecepatan, dan keselamatan, SIPABOLANG akan menjadi bagian penting dari ekosistem pelayanan kesehatan modern yang adaptif, tangguh, dan berkelanjutan.